

**NARASI KONTRA KISAH KENABIAN NŪH
DALAM AL-QUR'AN DAN BIBLE**



Diajukan Kepada

Program Magister (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Agama

Oleh:

NOPRIANI HASIBUAN

24205031022

**MAGISTER ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nopriani Hasibuan
NIM : 24205031022
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri dan terdapat plagiasi di luar batas akademik, maka saya siap ditindak sebagaimana kode etik alademik yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2026

Saya menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nopriani Hasibuan
Nopriani Hasibuan
NIM. 24205031022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nopriani Hasibuan
NIM : 24205031022
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini terdapat plagiasi di luar batas akademik, maka saya siap ditindak sebagaimana kode akademik yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2026

Saya menyatakan,



Nopriani Hasibuan
NIM. 24205031022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-956/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : Narasi Kontra Kisah Kenabian Nuh dalam Al-Qur'an dan Bible

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOPRIANI HASIBUAN, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031022
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a2722b581d57



Penguji I
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6a2a15bc23583



Penguji II
Prof. Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a2a223425af2



Yogyakarta, 03 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abroc, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a2a2ac993018

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an
dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan dan arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: Narasi Kontra Kisah Kenabian Nuh dalam Al-Qur'an dan Bible

Nama : Nopriani Hasibuan
NIM : 24205031022
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : S2
Program Studi : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Mei 2026
Pembimbing,



Dr. Dian Nur Anna, S.Ag, M.A
NIP. 197603162007012023

MOTTO

إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Kecuali, orang-orang yang sabar dan beramal saleh, bagi mereka ampunan dan pahala yang besar” (QS. Hūd [11]: 11)

“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam do’a” (Roma 12:12)



ABSTRAK

Skeptisisme para orientalis terhadap autentisitas al-Qur'an berakar pada kemiripan tema antara kisah-kisah nabi dalam al-Qur'an dan teks Biblikal. Kemiripan ini oleh Abraham Geiger, John Wansbrough, dan Andrew Rippin dipahami sebagai bukti peminjaman langsung, sehingga al-Qur'an kerap diposisikan sebagai teks yang bergantung pada tradisi sebelumnya. Klaim ini diperkuat oleh kecenderungan sebagian mufassir klasik yang memasukkan unsur-unsur *isrā'īliyyāt* ke dalam penafsiran mereka guna melengkapi detail kisah yang tidak diuraikan secara eksplisit dalam al-Qur'an. Namun, kajian yang telah ada sebelumnya banyak berhenti pada persamaan tematik antara kedua teks, tanpa menelaah secara mendalam perbedaan kontra yang justru menjadi penanda paling kuat atas orisinalitas al-Qur'an. Penelitian ini hadir untuk menelaah secara mendalam narasi kontra kisah kenabian Nūh dalam al-Qur'an dan Bible guna mengungkap perbedaan orientasi naratif dan teologis antara kedua teks, dengan menerapkan teori naratologi Jonathan Culler sebagai kerangka analisis utama, serta merujuk pada Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an and the Bible: Text and Commentary*, sebagai pijakan akademis yang mapan. Jenis penelitian ini adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-analisis. Sumber data primer berupa ayat-ayat al-Qur'an yang memuat kisah kenabian Nūh dan Genesis pasal 6-9. Hasil penelitian menghasilkan tiga temuan utama. Pertama, dari sisi naratif, kedua teks memiliki persamaan naratif pada aspek figur tokoh, peristiwa banjir, dan bahtera. Namun, keduanya berbeda secara mendasar dalam kriteria keselamatan, nasib putra Nūh, dan motif ilahi yang melatarbelakangi banjir. Perbedaan paling signifikan terletak pada empat aspek naratif al-Qur'an yang secara eksplisit tidak muncul dalam Bible, yaitu kenabian (*nubuwwah*), kepemimpinan profetik (*qiyādah nabawiyyah*), egalitarianisme sosial, dan ketahanan psikologis (*ṣabr*), sementara Noah dalam Bible digambarkan sebagai figur yang pasif. Kedua, analisis naratologi menunjukkan bahwa al-Qur'an dan Bible dipetakan ke dalam tujuh segmen, sepuluh scene, dengan al-Qur'an mengembangkan delapan belas plot dan Bible lima belas plot, yang mencerminkan perbedaan orientasi kedua teks. Ketiga, secara teologis al-Qur'an menempatkan keimanan sebagai dasar keselamatan yang bersifat universal dan tidak ditentukan oleh ikatan genealogis, yang diperkuat oleh aspek egalitarianisme sosial, sementara Bible menjadikan perjanjian antara Tuhan dan manusia sebagai basis keselamatan yang bersifat khusus. Secara filosofis, al-Qur'an menghadirkan banjir sebagai tanda (*āyah*) kekuasaan Allah yang memuat pesan moral tentang konsekuensi keingkaran serta menampilkan model kepemimpinan profetik, sementara Bible menjadikan pelangi sebagai simbol perjanjian kosmologis.

Kata Kunci : Al-Qur'an dan Bible; Kisah Nabi Nūh; Naratologi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متَعَدِّينَ	Ditulis	Muta'addidah
عَدَّة	Ditulis	'iddah

C. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حِكْمَةٌ	Ditulis	Ḥikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fatḥah, kasrah dan ḍammah ditulis *t* atau *h*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakah al-fitri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

فعل	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
ذكر	kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	żukira
يذهب	ḍammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yażhabu

E. Vokal panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	A<
		ditulis	Ja>hiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	a>
		ditulis	tansa
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	i>
		ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	u>
		ditulis	furuḍ
		ditulis	

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
		ditulis	baynakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
ل'ئ' شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "I".

القرآن	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	as-Sama'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayat serta nikmat berupa Iman, Islam, serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam, semoga selalu tercurahkan kepada Nabi kita, Baginda Rasullullah SAW yang kita harapkan syafa'at beliau di hari akhir nanti sebagai penolong kita semua.

Tesis dengan judul “Narasi Kontra Kisah Kenabian Nūh dalam Al-Qur'an dan Bible” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama. Tentu, penulis tidak dapat menyangkal bahwa dalam penyelesaian tesis ini, penulis mendapat dukungan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Dengan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan nasehat dan masukan selama perkuliahan.
4. Bapak Dr. Mahbub Ghozali selaku Dosen Pembimbing Akademik yang tak henti-hentinya memberikan nasihat, arahan, memberikan saran dan masukan literatur-literatur yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.

5. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag, M.A. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang selama ini telah membimbing dengan sangat sabar, dan memberikan semangat, waktu, tenaga, dan pikirannya serta kompeten dalam membimbing penulis menyelesaikan tesis ini.
6. Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta segenap jajarannya khususnya Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Ibunda Sofiah Dalimunthe, S.Pd. dan Ayahanda Irwan Pahlawan Hasibuan S.E, S.Sos selaku orang tua dan sumber kekuatan bagi penulis. Dukungan penuh, baik secara moral maupun materil, pengorbanan, nasihat, serta ribuan do'a yang tiada henti dipanjatkan untuk penulis selama menempuh pendidikan. Tak lupa juga kepada abang Mhd. Sofwan Hasdali Hasibuan, S.Pd, adikku Mhd, Rifa'i Hasibuan, serta adik kecilku Fithriyah Ramadhani Hasibuan yang selalu memberikan semangat, do'a, dan dukungan bagi penulis. Atas segala cinta, pengorbanan, dan perjuangan yang tak mengenal lelah tsb, penulis senantiasa berdo'a semoga Allah melimpahkan rahmat, ridha, dan inayah-Nya kepada mereka semua.
8. Terimakasih kepada Keluarga Besar Sutan Guru dan Keluarga Besar alm. Ja Amas Dalimunthe yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis.
9. Sahabat-sahabat penulis, Sahara, Jami'ah, Mbak Ofijulia dan warga *second account* (Dewy, Sekar, Aisyah, Yaya) yang selalu memberikan semangat

kepada penulis meskipun dari jauh.

10. Terimakasih kepada keluarga tanpa kartu keluarga (Saima, Maisa), sahabat seperjuangan di perantauan (Nijma, Opi Yensi, almh. Zarliana), sedulur MIAT A angkatan 2024, rekan ngopi Saung Scholar, Bising Fam's, Ikayamin Yogyakarta, IKPM Palas Yogyakarta dan kepada seluruh pihak yang telah terlibat yang tidak bisa penulis cantumkan satu persatu.
11. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri yang telah mampu berjuang dan bertahan hingga berada di titik ini. Berbanggalah atas setiap langkah yang telah diperjuangkan.

Selanjutnya, penulis tak menyangkal bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. *Barakallahu fikum, Jazaakumullahu khairan*. Mudah-mudahan karya ini bisa memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun semua pembaca karya ini. *Aamiin Yaa Rabbal'alamin*.

Yogyakarta, 21 Mei 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nopriani Hasibuan

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II NARASI KISAH NŪH DALAM AL-QUR’AN DAN BIBLE	25
A. Nūh dalam Wacana <i>Late Antiquity</i>	25
B. Fragmentasi Ayat-ayat Kisah Nabi Nūh dalam Al-Qur’an	36
C. Penyajian Kisah Noah dalam Bible	51

D. Perbandingan Awal Pola Naratif Nūh dalam Al-Qur'an dan Bible	63
BAB III REPRESENTASI SECARA KRONOLOGIS DAN PERBEDAAN STRUKTUR NARASI KISAH NŪH DALAM AL-QUR'AN DAN BIBLE.. 71	
A. Pemetaan (<i>Mapping</i>) melalui Segmen, Scene, dan Plot dalam Kisah Nabi Nūh.....	71
B. Persamaan dan Perbedaan Struktur Narasi Kisah Nūh dan Noah.....	76
C. Subtansi Kisah Nūh dalam Al-Qur'an dan Bible	88
BAB IV PEMAKNAAN TEOLOGIS DAN FILOSOFIS ATAS NARASI KONTRA KISAH NŪH DALAM AL-QUR'AN DAN BIBLE	
A. Persepsi Pembaca atas Kisah Nūh-Noah: Perbandingan Al-Qur'an dan Bible.....	94
B. Perbandingan Pemaknaan Teologis dan Filosofis atas Perbedaan Naratif	105
C. Kisah Nūh dalam Al-Qur'an: Legitimasi Sumber Biblikal dan Autentisitas Al-Qur'an.....	107
BAB V PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	118
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Skeptisisme para orientalis terhadap autentisitas al-Qur'an sebagai wahyu berakar pada kisah-kisah para nabi dan umat terdahulu yang termuat di dalamnya. Para peneliti awal lebih banyak menyoroti kemiripan tema antara al-Qur'an dan teks-teks Biblikal, sementara perbedaan substansif di antara keduanya justru terabaikan.¹ Kemiripan tema tersebut kemudian dipahami sebagai bukti peminjaman langsung, sehingga al-Qur'an kerap diposisikan sebagai teks yang bergantung dengan tradisi sebelumnya.² Sejumlah sarjana seperti Abraham Geiger,³ John Wansbrough dan Andrew Rippin, berpendapat bahwa al-Qur'an semata merujuk pada narasi Biblikal yang telah beredar luas di kalangan komunitas Yahudi-Kristen di wilayah Semitik sendiri.⁴ Pandangan tersebut secara tersirat menempatkan al-Qur'an sebagai teks yang memerlukan sumber eksternal untuk dapat dipahami secara utuh.

Kekosongan naratif ini menyebabkan para mufassir klasik memasukkan unsur-unsur Biblikal yang dikenal dengan istilah *isrā'iliyyāt* ke dalam penafsiran mereka sebagai pelengkap atas detail-detail kisah yang tidak dijelaskan secara

¹ Mun'im A. Sirry, "Reformist Muslim Approaches to the Polemics of the Qur'an Against Other Religions" (University of Chicago, 2012), pp. 1–2.

² Mun'im A. Sirry, "Reformist Muslim Approaches to the Polemics of the Qur'an Against Other Religions", p. 2; Nicholai Sinai, *The Qur'an A Historical-Critical Introduction* (Edinburgh University Press, 2017), p. 142.

³ Abraham Geiger, *Judaism and Islam* (Madras: M.D.C.S.P.C.K Press, 1898), pp. 73–82.

⁴ John E. Wansbrough and Andrew Rippin, *Quranic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation*, Nachdr. edition (Amherst, NY: Prometheus Books, 2004), p. 20.

eksplisit dalam al-Qur'an.⁵ Al-Tabarī misalnya dalam *Jāmi' al-Bayān* menukil riwayat yang menyebutkan bahwa bahtera Nūh berukuran 300 hasta panjangnya, bersusun tiga tingkat, serta memuat spesifikasi teknis lainnya.⁶ Ibn Kathīr dalam *al-Bidāyah wa al-Nihāyah* turut merujuk pada narasi Biblikal dalam menguraikan jenis-jenis hewan yang dinaikkan ke bahtera dan kisah pengutusan burung merpati untuk memastikan kondisi daratan pasca banjir.⁷ Demikian pula al-Qurṭubī dalam *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* memanfaatkan detail-detail serupa untuk menggambarkan periode pra-banjir, proses pembangunan bahtera, hingga fase surutnya air.⁸ Kecenderungan ini menunjukkan bahwa sebagian mufassir klasik secara implisit menjadikan narasi Biblikal sebagai sumber sekunder untuk melengkapi detail kisah yang tidak diuraikan secara eksplisit dalam al-Qur'an.

Salah satu kisah paling banyak diperdebatkan dalam kajian komparatif dari kedua kitab suci tersebut adalah kisah Nabi Nūh. Cerita banjir besar dalam tradisi monoteistik tidak hanya muncul dalam al-Qur'an dan Bible, tetapi juga memiliki paralel yang jauh lebih tua dalam *Epik Gilgamesh* (Tablet XI),⁹ yang mengisahkan penyelamatan seorang tokoh saleh dari banjir yang hampir memusnahkan sluruh

⁵ Abdulla Galadari, *Qur'anic Hermeneutics: Between Science, History, and the Bible* (London: Bloomsbury Academic, 2020), p. 60.

⁶ Muḥammad ibn Jarīr al-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Fikr), pp. 1–32.

⁷ Ismā'īl ibn 'Umar Ibn Kathīr, *al-Bidāyah wa al-Nihāyah* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004).

⁸ Al-Qurṭhubi, *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, Al-Risalah Publisher edition (Beirut, Lebanon, 2006), pp. 72–84.

⁹ Epik Gilgamesh adalah karya sastra tertua yang ditulis sekitar 2000 SM, berasal dari Kerajaan Babilonia dengan bahasa Sumeria, ditemukanlah tablet (batu tertulis atau lempengan beraksara). Yang menarik adalah cerita Gilgamesh episode banjir yang melanda dunia dalam tablet ke IX. Lebih jauh baca, Al Makin, *Keragaman dan Perbedaan: Budaya dan Agama dalam Lintas Sejarah Manusia* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2016), pp. 73–79.

umat manusia.¹⁰

Nabi Nūh dalam al-Qur'an disebut lebih dari 41 kali dan tersebar dalam 26 surah. Kisahnya yang paling komprehensif termuat dalam surah Nūh, yang keseluruhan isinya terpusat pada perjalanan kenabiannya.¹¹ Aspek yang paling dominan dalam narasi al-Qur'an tentang Nūh adalah dakwah dan penekanan pada tauhid. Nūh diposisikan secara konsisten sebagai rasul yang diutus untuk menyeru kaumnya agar meninggalkan kemusyrikan dan kembali kepada tauhid. Seruan dakwah ini tidak hanya muncul sekali, melainkan diulang berkali-kali dalam berbagai redaksi dan sudut pandang, sebagaimana tercermin dalam rangkaian QS. Hūd [11]: 25-49, Nūh digambarkan sebagai Nabi yang bersabar menghadapi kaumnya, yang menuduhnya gila dan membohongi umat, hingga Allah SWT kemudian memerintahkannya untuk membangun bahtera di daratan sebagai persiapan menghadapi azab yang akan datang.¹²

Narasi dakwah Nūh juga disampaikan secara ringkas dalam QS. al-A'rāf [7]: 59-64, di mana Nūh menyampaikan seruan tauhid kepada kaumnya sekaligus memperingatkan mereka akan konsekuensi azab jika terus berada dalam penyimpangan. Penolakan dan pendustaan kaumnya yang bersifat konsisten pada akhirnya mengakibatkan Allah SWT menurunkan azab berupa banjir besar sebagai hukuman atas keingkaran mereka. Perjuangan dakwah Nūh mencapai

¹⁰ Hamza M. Njozi, "The Flood Narrative In The Gilgamesh Epic, The Bible And The Qur'an: The Problem Of Kinship And Historicity", *Islamic Studies*, vol. 29, no. 3 (1990), p. 303; Maureen Gallery Kovacs, *The Epic of Gilgamesh*, Wolf Carnahan (1998), p. 66.

¹¹ Jhon Kaltner and Younus Y. Mirza, *The Bible and The Qur'an: Biblical Figures in the Islamic Tradition* (Bloomsbury T&T Clark, 2018), p. 136.

¹² Umar Kustiadi, "Silver Lining Dibalik Misi Kenabian Nūh AS (Studi Komparatif Al-Qur'an dan Bibel)", *Jurnal Ruhul Islam*, vol. 2, no. 1 (2024), p. 148.

puncaknya dalam QS. Nūh [71]: 1–28, yang memuat monolog panjang Nūh kepada Allah SWT tentang keseluruhan perjalanan dakwahnya. Dalam surah tersebut, Nūh menceritakan bagaimana ia telah berdakwah dengan berbagai cara, namun kaumnya tetap enggan beriman. Surah ini kemudian ditutup dengan do'a Nūh yang memohon kebinasaan bagi kaum yang zalim serta permohonan ampun bagi dirinya dan orang-orang yang beriman.¹³

Berbeda dengan narasi al-Qur'an, teks Biblikal khususnya Kitab Kejadian 6–9, menampilkan figur Noah sebagai sosok yang saleh dan taat, tanpa peran sebagai nabi yang secara aktif berdakwah kepada kaumnya. Narasi Biblikal diawali dengan penggambaran kondisi dunia yang penuh kejahatan dan kerusakan moral. Tuhan menilai bahwa kecenderungan hati manusia telah sepenuhnya menyimpang, sehingga Tuhan memutuskan untuk memusnahkan umat manusia dari muka bumi. Di tengah kerusakan yang menyeluruh itu, Noah muncul sebagai satu-satunya manusia yang dinilai benar dan saleh pada masanya, sehingga ia dipilih untuk diselamatkan dan menjadi penerus keberlangsungan kehidupan.¹⁴ Teks Bible tidak menyinggung episode dakwah Noah kepada kaumnya, dan narasi banjir di dalamnya dipresentasikan sebagai keputusan Tuhan untuk memusnahkan manusia akibat kerusakan moral secara umum.

Perbedaan gaya penceritaan ini berkaitan dengan karakter dan fungsi masing-masing kedua teks. Nicholas Sinai mencatat bahwa al-Qur'an merupakan

¹³ Abdul-Samad Abdullah, "Intertext and Allusion in the Qur'anic Presentation of Noah's Story", *The American Journal of Islamic Social Sciences*, vol. 25, no. 4 (2008).

¹⁴ Zachary K Dawson, "The Books of Acts and Jubilees in Dialogue: A Literary-Intertextual Analysis of The Noahide Laws in Acts 15 and 2" *Journal of Greco-Roman Christianity and Judaism*, 2017, 9–40.

kitab suci yang relatif ringkas, hanya sekitar 56% dari Perjanjian Baru dalam bahasa Yunani. Bible berkembang melalui proses historis yang panjang, menyajikan narasi yang kaya deskripsi dan kronologis, sedangkan al-Qur'an menghadirkan penceritaan yang padat dan selektif, berorientasi pada penegasan pesan moral dan teologis.¹⁵

Sejumlah sarjana muslim kontemporer memperkuat hal tersebut dengan menegaskan bahwa kisah-kisah dalam al-Qur'an sebaiknya dipahami melalui pendekatan literer, bukan historis. Mun'im Sirry menekankan bahwa narasi-narasi Biblikal dalam al-Qur'an tidak bertujuan merekam fakta sejarah, melainkan untuk menggugah kesadaran moral umat dan mengajak pembaca mengambil *ibrah* dari peristiwa yang dikisahkan.¹⁶ Khalafullah mempertegas hal ini dengan membedakan secara tegas antara narasi yang bersifat susastra dan narasi historis dalam al-Qur'an, di mana kisah-kisah al-Qur'an menurutnya bercorak sastra dan tidak menuntut pembuktian faktual. Al-Jabiri memandang kisah-kisah al-Qur'an sebagai perumpaan yang berfungsi memperkuat misi kenabian Nabi Muhammad sesuai dengan konteks dakwahnya, bukan untuk mengisahkan peristiwa masa lalu secara kronologis.¹⁷ Pandangan ini sejalan dengan temuan Adel Reza dan Hanna Hyun yang secara bersamaan menunjukkan bahwa pola penceritaan al-Qur'an memiliki karakter estetik tersendiri yang menegaskan

¹⁵ Sinai, *The Qur'an A Historical-Critical Introduction*, p. 11; Gabriel Said Reynolds and 'Alī Qūlī Qarā'ī, *The Qur'an and the Bible: text and commentary* (New Haven and London: Yale university press, 2018), p. 2; Faruq Sherif, *A guide to the Contents of the Qur'an* (London: Ithaca Press, 1985), p. 46.

¹⁶ Mun'im Sirry, *Controversies over Islamic Origins: An Introduction to Traditionalism and Revisionism* (United Kingdom: Cambridge Scholars Publishing, 2021), p. 109.

¹⁷ Muhammad Ridhwan, "Studi Perbandingan Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullah dan Muhammad 'Abid Al-Jabiri tentang Kisah dalam Al-Qur'an" (Jakarta Selatan: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), p. 3 dan 48-49.

autentisitasnya. Meskipun al-Qur'an memang berbagi ruang naratif dengan teks Biblikal, al-Qur'an tetap menghadirkan ide dan misinya sendiri yang tidak bisa direduksi hanya sebagai cabang dari wahyu sebelumnya.¹⁸

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian terhadap kisah Nūh ini menjadi penting untuk menelaah bagaimana dan mengapa al-Qur'an menekankan aspek dakwah Nūh dan tauhid sebagai inti narasi, sementara Bible lebih berorientasi pada detail historis dan teknis. Penelitian ini berangkat dari argumen bahwa kemiripan tema antara al-Qur'an dan Bible bukan merupakan indikasi ketergantungan satu teks terhadap teks lainnya, melainkan cerminan dari dua teks yang masing-masing membangun kisahnya berdasarkan orientasi teologis yang berbeda. Pendekatan naratologi Jonathan Culler menjadi relevan dalam konteks ini karena mampu mengungkap aspek orientasi serta aspek fungsional yang menentukan arah dan tujuan penceritaannya. Adapun karya Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an and the Bible: Text and Commentary* digunakan untuk memperkuat validitas analisis, agar pembacaan terhadap teks tidak semata bersifat subjektif, tetapi didasarkan pada pendekatan akademik yang telah mapan.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

¹⁸ Seyyed Mohammad Reza Fadel Reza Fadel and Mohammad Hosseini, "The Qur'an as Intertext: A Critical Reflection", *Canadian Social Science*, vol. 7, no. 5 (2011), pp. 48–49. Hanna Hyun, "Forgiveness' in Building Bridges With Muslims: An Intertextual Analysis of the Joseph's Narrative", *Transformation: An International Journal of Holistic Mission Studies*, vol. 40, no. 2 (2023), pp. 143–155.

1. Bagaimana kisah kenabian Nūh dalam al-Qur'an dan Bible dipaparkan, serta mengapa kedua teks menghadirkan narasi yang berbeda?
2. Bagaimana representasi kronologis dan perbedaan struktur narasi kisah kenabian Nūh dalam al-Qur'an dan Bible?
3. Bagaimana pemaknaan teologis dan filosofis dari narasi kontra kisah kenabian Nūh dalam al-Qur'an dan Bible?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara garis besar penelitian ini memiliki tujuan:

- a. Untuk menganalisis struktur narasi kontra kisah kenabian Nūh dalam al-Qur'an dan Bible yang belum banyak dibahas dalam kajian naratologi sebelumnya, guna menjelaskan bagaimana dan mengapa kedua teks membentuk pola cerita yang berbeda.
- b. Menelaah secara kritis kecenderungan sebagian mufassir klasik yang menjadikan narasi Biblikal sebagai rujukan pelengkap dalam menafsirkan detail kisah Nūh dalam al-Qur'an, serta mengkaji implikasi metodologis dari praktik penggunaan *isrā'īliyyāt*.
- c. Menjelaskan implikasi narasi kontra tersebut terhadap pemahaman kisah kenabian Nūh dalam al-Qur'an guna memperoleh pembacaan yang lebih kontekstual terhadap perbedaan narasi antara al-Qur'an dan Bible.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan fungsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan studi al-Qur'an dengan menerapkan teori naratologi Jonathan Culler sebagai pisau analisis untuk membaca struktur kisah-kisah kenabian. Penelitian ini sekaligus menunjukkan bahwa pendekatan naratologi memiliki relevansi yang signifikan dalam kajian komparatif antara al-Qur'an dan teks-teks keagamaan lainnya.
- b. Menawarkan tinjauan kritis terhadap kecenderungan sebagian mufassir klasik yang menjadikan narasi Biblikal sebagai rujukan pelengkap dalam menafsirkan detail kisah al-Qur'an, serta mendorong kesadaran metodologis yang lebih proporsional dalam memahami praktik penggunaan *isrā'iliyyāt* dalam tradisi penafsiran.
- c. Menghasilkan pemahaman yang lebih objektif terhadap perbedaan naratif antara al-Qur'an–Bible, sehingga dapat meluruskan cara pandang yang keliru terkait asumsi populer yang menganggap al-Qur'an sebagai tiruan atau versi ringkas dari Bible. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman lintas agama yang lebih sehat dengan mengurangi kesalahpahaman akibat perbedaan keyakinan antar agama.

D. Kajian Pustaka

Untuk menentukan arah penelitian, maka penulis melakukan penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, setidaknya terdapat dua klasifikasi besar dalam literatur yang berkaitan dengan tema ini, yaitu: (1) Kisah Nabi Nūh dalam Al-Qur'an dan Bible (2) Kajian Teori Naratologi.

1. Kajian Kisah Nabi Nūh dalam Al-Qur'an dan Bible

Kajian mengenai kisah Nabi Nūh dalam al-Qur'an dan Bible telah banyak dilakukan melalui beragam pendekatan. Umar Kustiadi, dalam *“Silver Lining dibalik Misi Kenabian Nūh AS (Studi Komparatif A-Qur'an dan Bible)”*, menelaah misi kenabian Nūh secara deskriptif-komparatif dengan menekankan esensi dakwah Nabi Nūh, menemukan *silver lining* atau nilai-nilai universal yang tersirat dalam narasinya, serta menelaah relevansinya bagi masyarakat modern.¹⁹ Namun, kajian ini masih bersifat normatif dan belum mengkaji perbedaan strategi penceritaan antara kedua teks.

Pendekatan intertekstual diterapkan oleh Ulumuddin dan Azkiya Khikmatiar dalam *“Kisah Nabi Nūh dalam Al-Qur'an: Pendekatan Intertekstualitas Julia Kristeva”*. Penelitian ini memetakan kesamaan dan perbedaan struktur tema antara al-Qur'an dan al-Kitab, dengan temuan bahwa al-Qur'an melakukan penyederhanaan narasi, sehingga haplologi (pengurangan unsur teks) paling dominan, dan menekankan tauhid serta penguatan dakwah Nabi Muhammad.²⁰ Meski demikian, fokus penelitian ini masih terbatas pada identifikasi bentuk intertekstual, tanpa mengulas fungsi naratif secara khusus.

Rahman Mitib Altakhaineh, melalui *“An Intertextuality Perspective on Noah's Story in the Quran”*, menyoroti kisah Nabi Nūh melalui prespektif intertekstualitas menitikberatkan pada tiga aspek, yaitu makna kata *'ard* (tanah) dan

¹⁹ Kustiadi, *“Silver Lining Dibalik Misi Kenabian Nūh AS (Studi Komparatif Al-Qur'an dan Bible)”*.

²⁰ Ulumuddin and Azkiya Khikmatiar, *“Kisah Nabi Nūh dalam Al-Qur'an (Pendekatan Intertekstualitas Julia Kristeva)”*, *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, vol. 4, no. 2 (2019), pp. 209–26.

al-'ard (bumi), ukuran bahtera Nūh, serta identifikasi jenis-jenis hewan yang dibawa ke dalamnya.²¹ Penelitian ini memperkaya pembacaan kontekstual, tetapi tidak mengembangkan analisis struktur narasi maupun penonjolan dakwah dalam kisah Nūh. Pendekatan naratif yang diterapkan oleh Ahmad Faris Ahkam dalam analisis semiotika strukturalisme-naratif A.J. Greimas menelusuri alur kisah Nabi Nūh secara kronologis serta mengungkap dua lapisan makna, yaitu struktur lahir dan bathin.²² Namun, penelitian ini bersifat intra-teks dan belum menjelaskan mengapa kedua teks membentuk pola naratif yang berbeda.

Hamza M Njozi membahas secara komparatif kisah banjir besar dalam Epik Gilgamesh, alkitab, dan al-Qur'an, dengan menyoroti asal-usul, validitas historis, serta kemungkinan hubungan di antara ketiganya. Ia menunjukkan adanya kesamaan tematik sekaligus perbedaan teologis, namun ditegaskan bahwa perlu pendekatan interdisipliner dengan menggabungkan analisis teks, sejarah, dan arkeologi untuk memahami kompleksitas serta makna spiritual kisah banjir dalam ketiga tradisi besar tersebut.²³ Nadila, Hamsa, dan St. Fauziah mengkaji kisah Nabi Nūh dalam al-Qur'an melalui analisis intrinsik sastra yang meliputi tema, tokoh, dialog, alur dan latar, namun masih terbatas pada analisis internal teks.²⁴

Sementara itu Chanif Mustofa, mengkaji tentang ayat-ayat kisah dakwah Nabi Nūh dengan pendekatan tafsir tematik dan analisis nilai dengan menggunakan

²¹ Abdel Rahman Mitib Altakhaineh, "An Intertextuality Perspective on Noah's Story in the Quran", *The Journal of Social Sciences Research*, no. 51 (2019), pp. 78–84.

²² Ahmad Faris Ahkam, "Kisah Nabi Nūh AS. dalam Al-Qur'an dan Alkitab (Analisis Semiotika Strukturalisme-Naratif A.J. Greimas)", *Jurnal Al Wajid*, vol. 3, no. 1 (2022), pp. 625–40.

²³ Njozi, "The Flood Narrative In The Gilgamesh Epic, The Bible And The Qur'an: The Problem Of Kinship And Historicity".

²⁴ Nadila, Hamsa, and St. Fauziah, "Kisah Nabi Nūh dalam Al-Qur'anul Karim (Kajian Analisis Intrinsik)", *Al Syamail: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, vol. 1, no. 1 (2024), <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/syamail>.

teori nilai Shalom Schwartz dan ilmu sosial Profetik Kuntowijoyo.²⁵ Kajian ini masih bersifat normatif dan belum menelaah secara kritis struktur naratif ayat-ayat dakwah Nūh, terutama jika dibandingkan dengan narasi Biblikal.

2. Kajian Teori Naratologi

Pendekatan Naratologi sebagai cabang analisis struktural telah banyak diterapkan dalam kajian sastra al-Qur'an, terutama untuk mengkaji kisah-kisah kenabian yang bersifat fragmentatif. Salah satu kontribusi penting datang dari M. Faisol yang mengkaji struktur naratif kisah Musa dengan menggunakan model aktansial dan skema naratif Greimas. Dalam analisis tersebut, ia memetakan posisi narator-pencipta (Allah SWT), perantara (Muhammad), dan penerima pesan (manusia) sebagai unsur struktural utama. Kisah Musa, menurut Faisol, dibangun melalui plot yang cepat, kredibel, serta sarat fungsi etis-eskatologis dan retorika dakwah (*al-ghard al-dīnī*).²⁶

Dalam karya lainnya, Faisol juga menerapkan teori naratif (*ijaz*) untuk membaca kisah Nabi Khidir, menunjukkan bagaimana narasi tersebut memperkuat aspek keimanan, tauhid, dan mandat dakwah yang diemban Nabi Muhammad. Analisis ini secara implisit menggambarkan kondisi sosial-psikologis masyarakat Arab ketika teks diturunkan.²⁷ Melalui bukunya, Faisol kembali menegaskan relevansi pendekatan naratologis dalam membaca kisah Musa. Ia mengurai sekuen naratif, pola relasi antar-tokoh, alur cerita, dan episode kisah yang relevan secara

²⁵ Chanif Musthofa, "*Kisah Dakwah Nabi Nūh A.S. dalam Al-Qur'an (Tinjauan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo)*" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2025).

²⁶ M. Faisol, "*Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi Al-Qur'an*", *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 11, no. 2 (2017).

²⁷ M. Faisol, "*Struktur Naratif Cerita Nabi Khidir dalam Al-Qur'an*", *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 10, no. 2 (2011), pp. 233–258.

etnis untuk kisah kontemporer. Buku ini juga memperlihatkan dimensi kemukjizatan naratif (*al-I'jaz al-Sardiyy*) dari al-Qur'an konsistensi struktur, intensitas pesan, dan kedalaman makna yang terkandung dalam bentuk penceritaannya.²⁸

Penelitian Nurul Azizah Rustam terhadap kisah Nabi Yusuf yang menggunakan teori stuktur naratif Seymour Chatman menunjukkan bahwa narasi tersebut ditemukan sekuen yang terdiri 22 kernel dan 55 satelit dengan urutan tekstual, kronologis dan logis yang saling melengkapi. Ia juga menemukan bahwa setiap peristiwa pada kisah tersebut hanya terdapat satu narator utama yaitu Allah SWT, sementara Nabi Muhammad dan tokoh-tokoh lain berperan sebagai *naratee*.²⁹

Kajian Muhammad Afif Amrullah yang menggabungkan teori stilistika Syihabuddin Qalyubi dan naratologi Syarif Mazari terhadap kisah Nabi Sulaiman menunjukkan bahwa al-Qur'an menggunakan preferensi dan deviasi bahasa yang khas untuk mengelola alur kisah yang padat, sementara struktur naratifnya dibangun melalui episode mukjizat, ujian, dan keberhasilan dakwah. Narator ilahi menggunakan sudut pandang langsung ("ke-Aku-an"), dan kisah ini memuat makna-makna semiotik yang relevan dengan misi tauhid Nabi Muhammad. Penelitian ini menegaskan pentingnya menggabungkan stilistika dan naratologi untuk memahami signifikansi linguistik dan sastra kisah Qur'ani.³⁰

²⁸ M. Faisol, *Naratologi Al-Qur'an: Struktur dan Fungsi Naratif Kisah-kisah Kenabian* (Yogyakarta: Penerbit Beranda (Kelompok Instra Publishing), 2024).

²⁹ Nurul Azizah Rustam, "*Analisis Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an melalui Pendekatan Narratology*" (Makassar: UIN Alauddin, 2023).

³⁰ Muhammad Afif Amrullah, "*Kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an (Kajian Stilistika dan Naratologi)*" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022).

Aunillah Reza Pratama meneliti kisah-kisah dakwah Nabi Shaleh kepada kaum Tsamud dalam QS. *asy-Syu 'arā'* 141–158 melalui perspektif semiotika dan naratologi A.J. Greimas. Dengan menganalisis skema aktansial dan struktur fungsional, penelitian ini mengungkap nilai-nilai moral, ideologis, dan psikologis yang terkandung dalam alur dakwah Nabi Shaleh.³¹

Hingga saat ini, penelitian al-Qur'an yang secara eksplisit menggunakan teori naratologi Jonathan Culler masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan karena awalnya teori ini dikembangkan untuk menganalisis teks-teks fiksi, novel, dan karya sastra naratif sekuler. Namun penelitian Mukhlis tentang kajian naratologi atas kisah Nabi Lūt antara al-Qur'an dan alkitab yang memanfaatkan kerangka Culler menunjukkan bahwa teori ini berhasil mengungkap struktur narasi yang kompleks dengan tujuh segmen, sepuluh scene, dan variasi plot yang signifikan, serta berhasil mengidentifikasi makna teologis dan filosofis.³²

Penelitian lain yang relevan adalah skripsi Khaerul Kahfie, yang mengkaji perbandingan kisah Nabi Adam dalam al-Qur'an dan Bibel menggunakan naratologi Jonathan Culler. Penelitian ini menunjukkan bahwa al-Qur'an dan Bibel memiliki orientasi tematik dan struktur naratif yang berbeda. Bibel menekankan dimensi ketidaktaatan Adam, konsekuensi moralnya, dan konsep dosa asal sebagai fondasi teologi keselamatan. Sebaliknya, al-Qur'an menekankan aspek ketaatan, penyesalan, dan ampunan, serta menempatkan Adam dalam kerangka khalifah dan

³¹ Aunillah Reza Pratama, “Kisah Dakwah Nabi Shaleh Perspektif Strukturalisme Naratologi Aj Greimas: Kajian Semiotika terhadap QS. As-Syu'ara: 141-158”, *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*.

³² Mukhlis Anshori Harahap, “Perbedaan Struktur Narasi dan Penafsiran Kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an dan Alkitab (Analisis Naratologi)” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2025).

relasi etis manusia dengan Tuhan.³³ Temuan tersebut menegaskan bahwa teori ini memiliki relevansi dan efektivitas metodologis ketika diterapkan pada teks al-Qur'an.

Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini menempati posisi sebagai perluasan dari kajian naratologi al-Qur'an yang sebelumnya dilakukan oleh M. Faisol³⁴, Nurul Azizah Rustam³⁵, Muhammad Afif Amrulloh³⁶, Aunillah Reza Pratama³⁷, Mukhlis³⁸ dan Khaerul Kahfi³⁹. Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus menerapkan teori naratologi Jonathan Culler, sebuah pendekatan yang masih sangat jarang digunakan dalam penelitian al-Qur'an. Kajian terhadap narasi kontra kisah kenabian Nabi Nūh dalam al-Qur'an dan Bible melalui kerangka naratologi Culler belum pernah dilakukan secara spesifik dan sistematis dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Sebagian besar kajian komparatif yang telah ada umumnya berhenti pada persamaan tematik antara dua teks, tanpa menelaah lebih jauh perbedaan konstruksi naratif yang lebih signifikan. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menempatkan naratologi Culler sebagai kerangka analisis utama sekaligus menghadirkan karya

³³ Kahfi Khaerul, "Dialektika Kisah Nabi Adam dalam Teks Al-Qur'an dan Bibel: Komparasi Analisis Naratologi" (Sulawesi Tenggara: Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2023).

³⁴ Faisol, "*Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi Al-Qur'an*"; Faisol, "*Struktur Naratif Cerita Nabi Khidir dalam Al-Qur'an*"; Faisol, *Naratologi Al-Qur'an: Struktur dan Fungsi Naratif Kisah-kisah Kenabian*.

³⁵ Rustam, "*Analisis Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an melalui Pendekatan Narratology*".

³⁶ Afif Amrulloh, "*Kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an (Kajian Stilistika dan Naratologi)*".

³⁷ Reza Pratama, "*Kisah Dakwah Nabi Shaleh Perspektif Strukturalisme Naratologi Aj Greimas: Kajian Semiotika terhadap QS. As-Syu'ara: 141-158*".

³⁸ Harahap, "*Perbedaan Struktur Narasi dan Penafsiran Kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an dan Alkitab (Analisis Naratologi)*".

³⁹ Khaerul, "Dialektika Kisah Nabi Adam dalam Teks Al-Qur'an dan Bibel: Komparasi Analisis Naratologi".

Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an and the Bible: Text and Commentary*, sebagai validasi tekstual yang memastikan temuan komparatif lebih objektif dan tidak bertumpu pada interpretasi yang bersifat subjektif.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini memanfaatkan kerangka teoritis di luar dari ruang lingkup studi al-Qur'an yang lazim, dengan menggabungkan studi tafsir al-Qur'an dan Bible serta kajian linguistik. Pendekatan interdisipliner ini penting untuk memperluas horizon studi al-Qur'an, karena membuka ruang pembacaan yang lebih kritis dan kontekstual, serta menghindarkan kajian tafsir dari kecenderungan yang kaku dan tertutup. Adapun teori yang dimaksud adalah naratologi.

Istilah naratologi berasal dari bahasa latin yang tersusun atas dua unsur, yaitu *narratio* dan *logos*. Kata *narratio* merujuk pada kisah, cerita, hikayat, atau perkataan, sedangkan *logos* berarti ilmu. jika digabungkan menjadi "Naratology" (naratologi), suatu disiplin ilmu yang mengkaji narasi suatu kisah secara sistematis, terutama dengan menelaah struktur dan penyusunan peristiwa berdasarkan urutan kronologisnya.⁴⁰

Penggunaan teori ini memiliki keterkaitan erat dengan kajian sastra dan linguistik, yang bertujuan menganalisis karya sastra dalam bentuk narasi atau wacana.⁴¹ Sejalan dengan itu, Peter Barry dalam *Beginning Theory: An Introduction to Literary and Cultural Theory* menjelaskan bahwa naratologi merupakan bidang kajian yang mekanisme dan prosedurnya berfokus pada penafsiran terhadap narasi

⁴⁰ Jonathan A. Smith, *Naratologi Rethinking Psychology* (Penerbit Nusamedia, 2021), p. 2.

⁴¹ Yan Sehandi Yohanes, *Mengenal 25 Teori Sastra* (Penerbit Ombak, 2018), p. 22.

dengan meliputi 3 unsur utama, yaitu narasi, narrator, dan pembaca.⁴² Dengan demikian, kajian naratologi merupakan upaya untuk mengkaji cerita antara sisi teks cerita, narator, dan pembaca, baik secara konseptual maupun praktik budaya.

Teori naratologi lahir dan berkembang dalam tradisi studi linguistik dan sastra dengan sejumlah tokoh penting seperti Vladimir Propp, Gerard Genette, Gerald Prince, H. Porter Abbott, Wolf Schmid, hingga Jonathan Culler. Para pakar tersebut menawarkan ragam pendekatan yang berbeda dalam memahami cara kerja teori naratologi. Secara umum, mereka berusaha mengurai struktur sebuah narasi atau kisah kepada dua klasifikasi besar, yaitu cerita dan plot, yakni pemetaan peristiwa-peristiwa baik faktual maupun fiktif, berdasarkan kronologi atau urutan waktu dari kisah.⁴³ Atas dasar itu, naratologi menempatkan struktur narasi sebagai fokus utama analisis, sekaligus sebagai kerangka untuk memahami alur kisah itu sendiri. Melalui struktur tersebut, narasi menjadi lebih sistematis, dan mampu menghadirkan kisah secara lebih hidup bagi pembaca.

Selain berfungsi sebagai pisau analisis, teori naratologi juga berperan dalam mengungkap dan mengembangkan narasi dari kisah secara menyeluruh. Melalui pendekatan ini, pembaca dapat memahami pesan yang hendak disampaikan suatu narasi secara lebih utuh melalui rangkaian kata dan kalimat yang tersusun sistematis.⁴⁴ Dengan demikian, naratologi berfungsi dalam mengidentifikasi struktur cerita pada setiap segmen, scene, plot, secara komprehensif. Pada dasarnya,

⁴² Peter Barry, *Beginning Theory: An Introduction to Literary and Cultural Theory* (Manchester University Press, 2017), p. 54.

⁴³ Roy Sommer, "Beyond (Classical) Narratology: New Approaches to Narrative Theory", *European Journal of English Studies*, vol. 8, no. 1 (2008), pp. 3–11.

⁴⁴ Harold F. Mosher Jr and William Nelles, "Guides to Narratology", *Jstor*, vol. 11, no. 2 (1990), pp. 419–27.

struktur narasi terdiri dari beberapa komponen utama dalam suatu kisah yaitu sudut pandang penulis dan pembaca, tokoh atau pemeran, latar atau settingan peristiwa, dan waktu.⁴⁵

Jonathan Culler mengemukakan bahwa narasi tidak dipahami sebagai sekadar rangkaian peristiwa yang hadir secara independen di dalam teks, melainkan sebagai suatu sistem representasi yang menghasilkan makna melalui relasi antara cerita dan cara penceritaannya. Culler memandang bahwa pembacaan terhadap suatu kisah tidak cukup dilakukan dengan mengidentifikasi isi cerita semata, tetapi juga harus memperhatikan bagaimana suatu cerita dikonstruksi, disusun, dan diarahkan agar dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, Culler menempatkan perbedaan antara *story (histoire)* dan *discourse (discours)* sebagai salah satu kerangka analisis utama dalam membaca narasi.⁴⁶

Konsep *story* merujuk pada struktur dunia cerita yang dibangun melalui representasi peristiwa di dalam teks. *Story* mencakup rangkaian kejadian, hubungan kausalitas, perkembangan konflik, konfigurasi tokoh, serta konstruksi ruang dan waktu yang membentuk keseluruhan alur naratif. Pada tahap ini, analisis diarahkan pada identifikasi terhadap peristiwa yang terjadi serta relasi antarelemen yang membangun kesatuan cerita. Namun, bagi Culler, *story* bukanlah realitas objektif yang hadir secara langsung di dalam teks, melainkan hasil konstruksi yang terbentuk melalui proses pembacaan berdasarkan konvensi naratif tertentu.⁴⁷

⁴⁵ A. Bennett and N. Royle, *An Introduction to Literature, Criticism and Theory*, Translation edition (Atlantic Publications, 2004), p. 35.

⁴⁶ Jonathan Culler, "Story and Discourse in the Analysis of Narrative", in *Narrative Theory: Critical Concepts in Literary and Cultural Studies*, vol. 1 (USA and Canada: Routledge, 2004).

⁴⁷ Jonathan Culler, *Structuralist Poetics: Structuralism, Linguistics and the Study of Literature* (London & New York: Routledge, 2002), pp. 225–236.

Discourse merujuk pada cara cerita dipresentasikan di dalam teks. *Discourse* mencakup strategi penceritaan yang digunakan teks, seperti pengaturan urutan peristiwa, distribusi informasi, penggunaan deskripsi, pemilihan detail, posisi narator, serta pembentukan relasi antara teks dan pembaca. Dalam perspektif Culler, makna tidak dihasilkan secara langsung dari peristiwa yang diceritakan, melainkan dari bagaimana peristiwa tersebut dipresentasikan. Oleh sebab itu, dua teks dapat memiliki struktur cerita yang serupa tetapi menghasilkan orientasi makna yang berbeda karena menggunakan strategi *discourse* yang berbeda dalam membentuk pengalaman pembaca.⁴⁸

Lebih lanjut, Culler menjelaskan bahwa relasi antara *story* dan *discourse* berlangsung melalui suatu *narrative contract*, yaitu asumsi implisit yang memungkinkan pembaca menerima dunia naratif sebagai sesuatu yang dapat dikenali dan dipahami. Melalui hal tersebut, pembaca bergerak dari bahasa menuju konstruksi dunia cerita, kemudian kembali kepada struktur penceritaan untuk memahami bagaimana makna dibentuk. Proses ini berkaitan dengan konsep naturalisasi (*naturalization*), yaitu kecenderungan pembaca menghubungkan dan menyusun unsur-unsur naratif agar tampak logis, koheren, dan sesuai dengan horizon keterpahaman yang dimilikinya.⁴⁹

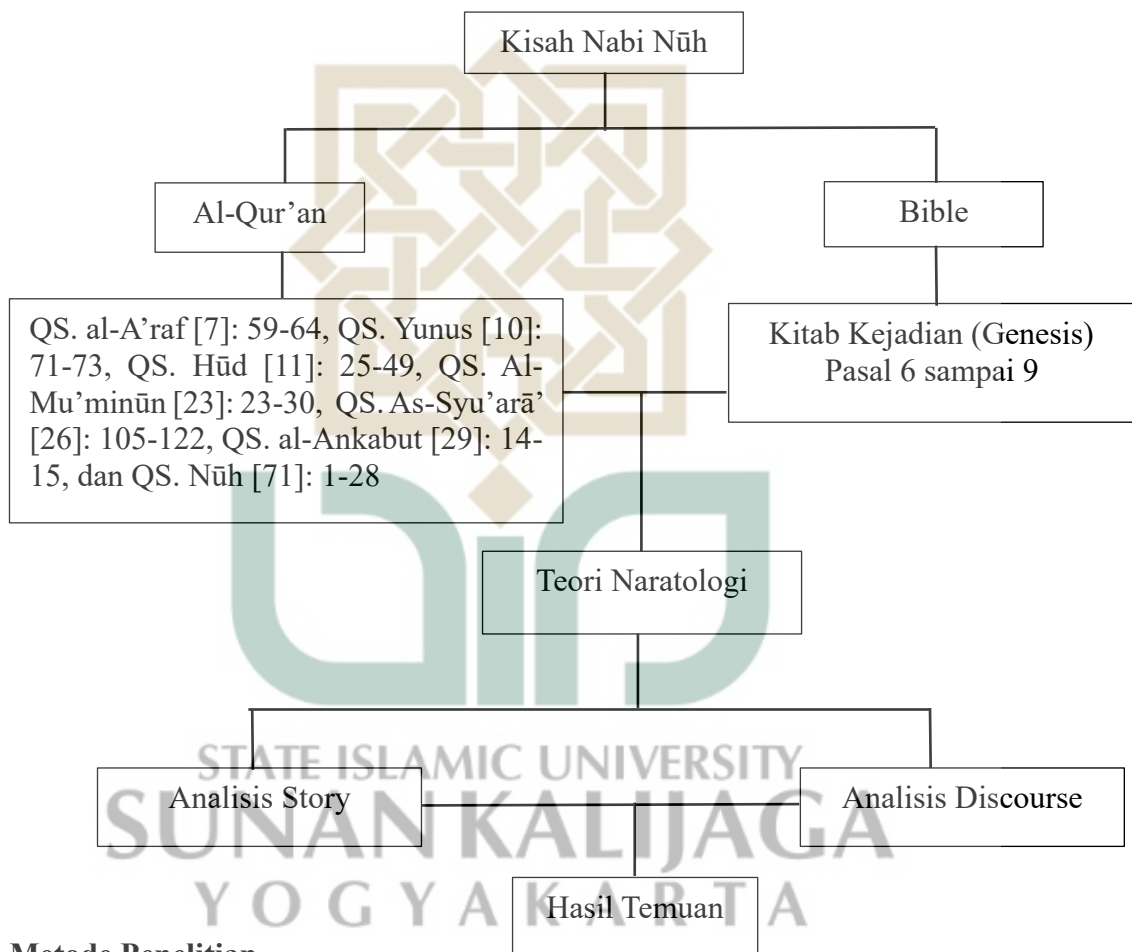
Berdasarkan uraian naratologi diatas, maka penulis menerapkan konsep *story* dan *discourse* dari Jonathan Culler untuk membaca narasi kisah kenabian

⁴⁸ Jonathan Culler, *Structuralist Poetics: Structuralism, Linguistics and the Study of Literature* (London & New York: Routledge, 2002), pp. 225–236.; Jonathan D. Culler, *On deconstruction: theory and criticism after structuralism*, 25th anniversary ed edition (Ithaca, N.Y: Cornell university press, 2007).

⁴⁹ Culler, *Structuralist Poetics: Structuralism, Linguistics and the Study of Literature*, pp. 225–236.

Nūh dalam al-Qur'an dan Bible. Melalui relasi antara *story* dan *discourse* inilah penelitian berupaya mengidentifikasi bentuk narasi kontra yang muncul dalam representasi kisah kenabian Nūh dalam al-Qur'an dan Bible. Sederhananya konsep ini dapat dijelaskan melalui kerangka berikut:

Bagan 1. Kerangka Alur Kerja Penelitian



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*), seluruh data dan informasi diperoleh dari sumber-sumber tertulis, baik primer maupun sekunder, yang relevan dengan kebutuhan

penelitian.⁵⁰ Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis struktur naratif kisah kenabian Nūh dalam al-Qur'an dan Bible melalui kerangka naratologi Jonathan Culler. Analisis dilakukan dengan menelaah relasi antara *story* dan *discourse* guna mengungkap narasi kontra dan orientasi makna yang membedakan kedua teks tersebut.

2. Sumber data

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui dua teks utama, pertama, al-Qur'an khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah kenabian Nūh, yaitu QS. al-A'raf [7]: 59-64, QS. Yunus [10]: 71-73, QS. Hūd [11]: 25-49, QS. al-Mu'minūn [23]: 23-30, QS. As-Syu'arā' [26]: 105-122, QS. al-Ankabut [29]: 14-15, dan QS. Nūh [71]: 1-28. Kedua, *The Holy Bible from the Ancient Eastern Text*,⁵¹ khususnya Genesis pasal 6-9 yang mengisahkan peristiwa banjir besar dan perjalanan Noah. Rujukan Bible dalam penelitian ini berbahasa Inggris, seluruh kutipan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh peneliti untuk kepentingan analisis tanpa mengubah substansi makna aslinya.

Penelitian ini juga di didukung oleh sumber sekunder akademik yang memiliki otoritas dalam kajian kontemporer yaitu, karya Gabriel Said Reynolds *The Qur'an and The Bible: Text and Commentary*⁵², sebab karyanya memuat

⁵⁰ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

⁵¹ George M. Lamsa, *The Holy Bible from the Ancient Eastern Text: Translated from the Aramaic of the Peshitta* (San Francisco: Harper & Row, 1933).

⁵² Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an and the Bible: text and commentary* (New Haven and London: Yale university press, 2018).

teks al-Qur'an dan Bible secara berdampingan beserta komentarnya, guna memastikan objektivitas analisis komparatif yang dilakukan. Sementara sumber sekunder lainnya meliputi literatur yang berkaitan dengan teori naratologi antara al-Qur'an–Bible serta berbagai karya akademik lain seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan berbagai literatur dari kajian sebelumnya turut dijadikan sebagai sumber pendukung untuk memperkuat analisis dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan dan memaparkan data yang berkaitan dengan kisah Nabi Nūh dalam al-Qur'an dan Bible sebagai sumber utama penelitian. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kisah kenabian Nūh sebagai sumber data primer penelitian.
2. Mengumpulkan teks narasi Noah dalam Bible, khususnya Genesis 6-9 yang memuat keseluruhan kisah banjir dan perjalanan Noah.
3. Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan narasi antara kedua teks dengan merujuk pada *The Qur'an and the Bible: Text and Commentary* karya Reynolds.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif ini digunakan untuk memaparkan keseluruhan data yang berkenaan dengan kisah Nabi Nūh. Pada taraf deskriptif, peneliti menguraikan kisah Nūh dalam al-Qur'an

yang tersebar dalam beberapa surah seperti QS. Al-A'raf [7]: 59-64, QS. Yunus [10]: 71-73, QS. Hud [11]: 25-49, QS. Al-Mu'minun [23]: 23-30, QS. As-Syu'ara [26]: 105-122, QS. Al-Ankabut [29]: 14-15, dan QS. Nūh [71]: 1-28. Ayat-ayat tersebut dipaparkan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang kisah Nūh dalam al-Qur'an. Pada tahap yang sama, peneliti menggunakan *The Holy Bible from the Ancient Eastern Text*, khususnya Genesis pasal 6-9, dipaparkan untuk memperoleh gambaran menyeluruh terkait narasi Noah dalam Bible sebagai teks pembandingan.

Setelah data dari kedua teks terkumpul, peneliti menggunakan kerangka naratologi Jonathan Culler melalui dua tahapan utama, yaitu *story (histoire)* dan *discourse (discours)*. Pada tahap *story*, analisis diawali dengan segmentasi naratif untuk membagi teks al-Qur'an dan Bible ke dalam unit-unit cerita utama guna mengidentifikasi susunan peristiwa yang terkandung di dalamnya. Setiap segmen kemudian diperdalam melalui analisis *scene* dengan menguraikan adegan-adegan yang melibatkan interaksi tokoh, dialog, konflik, dan respon kaumnya, termasuk cara narator memposisikan tokoh dan membentuk ketegangan teologis dalam kronologi cerita. Tahap berikutnya adalah analisis *plot*, yang membaca hubungan antarsegmen dan *scene* sehingga membentuk alur cerita yang koheren. Melalui tahap ini, dapat dilihat perbedaan kecenderungan naratif, al-Qur'an menyusun narasinya dengan menempatkan seruan dakwah secara konsisten diarahkan pada penguatan pesan tauhid, sedangkan Bible lebih mengutamakan kronologi peristiwa dan detail teknis. Pada tahap *discourse*, analisis diarahkan pada cara cerita disajikan. Tahap ini digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana strategi

penceritaan menghasilkan orientasi makna yang berbeda terhadap kisah kenabian Nūh.

Hasil pemetaan naratif pada tingkat *story* dan *discourse* tersebut selanjutnya dibandingkan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan narasi antara al-Qur'an dan Bible, dengan merujuk pada karya Gabriel Said Reynolds sebagai validasi tekstual yang memastikan objektivitas temuan komparatif yang dihasilkan. Analisis selanjutnya diarahkan pada penelaahan implikasi teologis dan filosofis yang terkandung dalam perbedaan narasi kedua teks. Dari keseluruhan tahap analisis inilah mengungkap bentuk narasi kontra yang muncul dalam representasi kisah kenabian Nūh pada kedua teks tersebut sebagai temuan utama penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang komprehensif dan tersusun secara sistematis, penelitian ini disajikan dalam beberapa bab dengan uraian sebagai berikut.

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang memaparkan keseluruhan rancangan penelitian. Bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang dilakukan serta sistematika pembahasan.

Bab kedua memaparkan narasi kisah Nabi Nūh dalam al-Qur'an dan Bible sebagai landasan analisis pada bab-bab selanjutnya. Pembahasan diawali dengan tinjauan atas figur Nūh dalam ruang *late antiquity*, dilanjutkan dengan uraian fragmentasi ayat-ayat kisah kenabian Nūh dalam al-Qur'an dan penyajian kisah Noah dalam Bible. Bab ini ditutup dengan perbandingan awal perbedaan

narasi kedua teks sebagai dasar sebelum analisis naratologis dilakukan.

Bab ketiga, menjawab rumusan masalah yang kedua dalam penelitian ini. Pembahasan ini mengkaji representasi kronologis serta perbedaan struktur naratif kisah Nūh dalam al-Qur'an dan Bible dengan menggunakan teori naratologi Jonathan Culler. Analisis dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu *story (histoire)* dan *discourse (discours)*, untuk menelusuri bagaimana masing-masing teks menyusun urutan peristiwa dan konflik naratifnya. Bab ini kemudian mengidentifikasi persamaan dan perbedaan struktur naratif antara kedua teks. Analisis ini penting untuk menghasilkan temuan utama penelitian berupa identifikasi bentuk-bentuk narasi kontra dalam kisah kenabian Nūh antara al-Qur'an dan Bible. Bab ini ditutup dengan pembahasan substansi kisah Nūh dalam al-Qur'an dan Bible.

Bab keempat, membahas implikasi pemaknaan teologis dan filosofis dari temuan narasi kontra yang telah diperoleh pada bab sebelumnya sebagai jawaban atas rumusan masalah ketiga. Pembahasan diawali dengan penelaahan persepsi pembaca atas kisah Nūh dalam kedua teks, dilanjutkan dengan analisis pemaknaan teologis dan filosofis atas perbedaan naratif yang ditemukan. Bab ini sekaligus menunjukkan kontribusi temuan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan legitimasi sumber Biblikal dan autentisitas wahyu. Bab ini membuka ruang dialog dan penghormatan yang lebih sehat dalam diskursus antar agama.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran. Bagian ini merangkum hasil temuan penelitian, serta memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kisah Nūh dalam al-Qur'an dan narasi Noah dalam Bible memiliki sejumlah persamaan mencakup figur tokoh, peristiwa banjir, dan bahtera. Namun, keduanya memiliki perbedaan yang mendasar, yakni dalam hal siapa yang diselamatkan, anak Nūh, dan motif Tuhan yang melatarbelakangi banjir. Perbedaan paling signifikan terletak pada empat aspek naratif al-Qur'an yang tidak ditemukan dalam Bible: kenabian (*nubuwwah*), kepemimpinan profetik (*qiyādah nabawiyyah*), egalitarianisme sosial, dan ketahanan psikologis (*ṣabr*). Sementara Noah dalam Bible digambarkan sebagai figur yang pasif dan tidak menampilkan satupun dari keempat aspek tersebut. Kesamaan struktur kisah Nūh dengan konteks dakwah yang dihadapi Nabi Muhammad berfungsi sebagai legitimasi risalah kenabian sekaligus menegaskan autentisitas al-Qur'an sebagai wahyu yang tidak bergantung pada sumber Biblikal.
2. Melalui penerapan naratologi, struktur narasi Nabi Nūh dalam al-Qur'an dan narasi Noah dalam Bible dapat dipetakan ke dalam tujuh segmen, sepuluh scene, serta variasi plot yang mencerminkan orientasi naratif masing-masing teks. Al-Qur'an mengembangkan delapan belas plot,

sementara Bible menghadirkan lima belas plot, mengindikasikan bahwa keduanya memprioritaskan aspek-aspek tertentu dari kisah yang secara garis besar sama. Tujuh tahapan kronologis yang ditemukan dalam kisah ini mencakup pengutusan Nūh, dakwah dan peringatan, penolakan kaum, perintah membangun bahtera, hukuman berupa banjir, keselamatan bagi yang beriman, dan fase pasca banjir. Meski demikian, kedua teks memiliki titik temu yang penting, bahwa kerusakan moral manusia membawa konsekuensi besar, bahwa Tuhan bertindak secara adil dalam menghukum maupun menyelamatkan, bahwa keselamatan mensyaratkan pemenuhan kriteria tertentu, keimanan dalam perspektif al-Qur'an dan kesalehan dalam perspektif Bible.

3. Pemaknaan secara teologis, al-Qur'an menempatkan keimanan sebagai dasar keselamatan yang berlaku universal dan tidak ditentukan oleh ikatan genealogis. Hal ini tercermin dalam egalitarianisme sosial Nūh yang konsisten membela pengikutnya dari kalangan *arazil*, sebuah prinsip yang tidak tampak dalam narasi Bible yang cenderung patriarkal. Sementara Bible menjadikan perjanjian antara Tuhan dan manusia sebagai basis keselamatan yang bersifat khusus. Secara filosofis, al-Qur'an menghadirkan banjir sebagai tanda kekuasaan Allah yang mengandung pesan moral tentang konsekuensi keingkaran sekaligus menampilkan model kepemimpinan profetik yang tidak transaksional dan tidak diskriminatif. Adapun Bible, menjadikan pelangi sebagai

simbol perjanjian Tuhan dengan seluruh makhluk hidup sebagai tanda pemeliharaan.

B. Saran

Penelitian ini telah berupaya mengkaji kisah Nuh dalam al-Qur'an dan Bible secara komparatif melalui pendekatan naratologi dan pemaknaan teologis-filosofis. Namun, sebagaimana setiap penelitian akademis, ia memiliki keterbatasan ruang bagi penelitian-penelitian lanjutan. Penelitian ini masih terbatas pada kisah Nuh sebagai satu unit naratif. Kajian serupa juga dapat dikembangkan dengan mengambil kisah-kisah nabi lain yang hadir dalam kedua teks, seperti Ibrahim, Musa, atau Yusuf, untuk menguji apakah pola yang ditemukan dalam penelitian ini bersifat konsisten atau bervariasi. Penelitian ini juga masih bertumpu terutama pada teks al-Qur'an dan teks Biblikal secara langsung, dengan dukungan literatur tafsir dan kritik sumber yang terbatas. Penelitian lanjutan disarankan untuk melangkah lebih jauh ke dalam khazanah tafsir klasik, terutama karya-karya yang secara eksplisit dan tidak apologetis menggunakan sumber-sumber Biblikal dalam menafsirkan al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdul-Samad, “Intertext and Allusion in the Qur’anic Presentation of Noah’s Story”, *The American Journal of Islamic Social Sciences*, vol. 25, no. 4, 2008.
- Abdussamad, Zuhri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Afif Amrullah, Muhammad, “Kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur’an (Kajian Stilistika dan Naratologi)”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Ali, Abdullah Yusuf (ed.), *The Holy Qur’an: Text, Translation and Commentary*, Elmhurst, New York: Tahrike Tarsile Qur’an, 1987.
- Alī al-Shawkānī, Muhammad ibn, *Fath al-Qadīr: al-Jāmi‘ bayna Fannay al-Riwāyah wa al-Dirāyah min ‘Ilm al-Tafsīr*, vol. 4, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2007.
- Alkitab Terjemahan Baru*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1974.
- Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Al-Qurthubi, *Al-Jami’ li Ahkam Al-Qur’an*, Al-Risalah Publisher edition, Beirut, Lebanon, 2006.
- Barry, Peter, *Beginning Theory: An Introduction to Literary and Cultural Theory*, Manchester University Press, 2017.
- Barton, John, *A history of the Bible: the story of the world’s most influential book*, New York: Viking, 2019.
- Bauckham, Richard, *Living with other creatures: green exegesis and theology*, Waco, TX: Baylor University Press, 2011.
- Bennett, A. and N. Royle, *An Introduction to Literature, Criticism and Theory*, Translation edition, Atlantic Publications, 2004.
- Bin Thohir, Moh. Muafi and Muhammad Abdul Halim Sidiq, “Konsep Dakwah Nabi Nuh Dalam Kitab Tafsir Al-Qurtubi Karya Abu Abdullah Muhammad”, *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, vol. 7, no. 1, 2021, p. 156 [<https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v7i1.949>].

- van Bladel, Kevin, "The Alexander Legend in the Qur'an 18:83-102", in *The Qur'an in its Historical Context*, London & New York: Taylor & Francis Gorup, 2008, pp. 175–203.
- Brueggemann, Walter, *Genesis: Interpretation, A Bible Commentary for Teaching and Preaching*, Louisville: KY: Westminster John Knox Press, 2010.
- Chirzin, Muhammad, *Al-Qur'an & Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.
- Chowdhury, Farjana Sultana, "Noah and the story of flood in the Bible and the Qur'an", University of Bergen, 2016.
- Clark, Merylyn, "A Flood of Justice: The Scope of Justice in the Flood Narrative (Gen. 6:5–9:19)", *International Journal of Public Theology*, vol. 3, no. 3, 2009, pp. 357–70 [<https://doi.org/10.1163/156973209X438292>].
- Culler, Jonathan, *Structuralist Poetics: Structuralism, Linguistics and the Study of Literature*, London & New York: Routledge, 2002.
- , "Story and Discourse in the Analysis of Narrative", in *Narrative Theory: Critical Concepts in Literary and Cultural Studies*, vol. 1, USA and Canada: Routledge, 2004.
- Culler, Jonathan D., *Literary theory: a very short introduction*, Reissued, [Nachdruck] edition, Oxford: Oxford University Press, 2000.
- , *On deconstruction: theory and criticism after structuralism*, 25th anniversary ed edition, Ithaca, N.Y: Cornell university press, 2007.
- Dawson, Zachary K., "The Books of Acts and Jubilees in Dialogue: A Literary-Intertextual Analysis of the Noahide Laws in Acts 15 and 21", *Journal of Greco-Roman Christianity and Judaism*, 2017, pp. 9–40.
- Faisol, M., "Struktur Naratif Cerita Nabi Khidir dalam Al-Qur'an", *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 10, no. 2, 2011, pp. 233–58 [<https://doi.org/10.14421/ajbs.2011.10202>].
- Faisol, M., "Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi Al-Qur'an", *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 11, no. 2, 2017.
- Faisol, M., *Naratologi Al-Qur'an: Struktur dan Fungsi Naratif Kisah-kisah Kenabian*, Yogyakarta: Penerbit Beranda (Kelompok Instra Publishing), 2024.
- Faris Ahkam, Ahmad, "Kisah Nabi Nuh AS. dalam Al-Qur'an dan Alkitab (Analisis Semiotika Strukturalisme-Naratif A.J. Greimas)", *Jurnal Al Wajid*, vol. 3, no. 1, 2022, pp. 625–40.

- Galadari, Abdulla, *Qur'anic Hermeneutics: Between Science, History, and the Bible*, London: Bloomsbury Academic, 2020.
- Geiger, Abraham, *Judaism and Islam*, Madras: M.D.C.S.P.C.K Press, 1898.
- Griffith, Sidney Harrison, *The Bible in Arabic: the Scriptures of the "People of the Book" in the language of Islam*, Princeton, N.J: Princeton University Press, 2013.
- Habel, Norman C., *The birth, the curse and the greening of Earth: an ecological reading of Genesis 1-11*, Sheffield: Sheffield Phoenix Press, 2011.
- Halil, Hüseyin, "Exegesis of the Qur'an with the biblical and post-biblical literature", *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, vol. 80, no. 1, 2024 [<https://doi.org/10.4102/hts.v80i1.10144>].
- , "Reconciling the Qur'an and the Bible: A new approach to scriptural dialogue", *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, vol. 81, no. 1, 2025 [<https://doi.org/10.4102/hts.v81i1.10763>].
- Harahap, Mukhlis Anshori, "Perbedaan Struktur Narasi dan Penafsiran Kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an dan Alkitab (Analisis Naratologi)", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2025.
- Henry, Matthew, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, Surabaya: Momentum Christian Literature, 2014.
- Hyun, Hanna, "'Forgiveness' in Building Bridges With Muslims: An Intertextual Analysis of the Joseph's Narrative", *Transformation: An International Journal of Holistic Mission Studies*, vol. 40, no. 2, 2023, pp. 143–55 [<https://doi.org/10.1177/02653788231151359>].
- Ibn Kathīr, Ismā'īl ibn 'Umar, *al-Bidāyah wa al-Nihāyah*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004.
- Iffah Naf'atu Fina, Lien, "Pre-Canonical Reading of the Qur'an; Studi atas Metode Angelika Neuwirth dalam Analisis Teks Al-Qur'an Berbasis Surat dan Intertekstualitas", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Kaltner, Jhon and Younus Y. Mirza, *The Bible and The Qur'an: Biblical Figures in the Islamic Tradition*, Bloomsbury T&T Clark, 2018.
- Khaerul, Kahfi, "Dialektika Kisah Nabi Adam dalam Teks Al-Qur'an dan Bibel: Komparasi Analisis Naratologi", Sulawesi Tenggara: Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2023.
- Khanmoradi, Mozghan and Narjes Tavakoli Mohamadi, "Investigating the Story of Noah's Flood According to Qur'anic Verses and Archaeological

- Researches”, *Journal of Interdisciplinary Qur’anic Studies*, vol. 1, 2022, pp. 129–53.
- Kovacs, Maureen Gallery, *The Epic of Gilgamesh, Wolf Carnahan*, 1998.
- Kustiadi, Umar, “Silver Lining Dibalik Misi Kenabian Nuh AS (Studi Komparatif Al-Qur’an dan Bibel)”, *Jurnal Ruhul Islam*, vol. 2, no. 1, 2024, pp. 38–52 [<https://doi.org/10.33476/jri.v2i1.148>].
- Lamsa, George M., *The Holy Bible from the Ancient Eastern Text: Translated from the Aramaic of the Peshitta*, San Francisco: Harper & Row, 1933.
- Lodahl, Michael, *Claiming Abraham : reading the Bible and the Qur’an side by side*, United States of America: Brazos Press, 2010.
- Makin, Al, *Keragaman dan Perbedaan: Budaya dan Agama dalam Lintas Sejarah Manusia*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2016.
- Mattson, Ingrid, *Ulumul Qur’an Zaman Kita: Pengantar untuk Memahami Konteks, Kisah, dan Sejarah al-Qur’an*, Jakarta: Zaman, 2013.
- McAuliffe, Jane Dammen (ed.), *Encyclopaedia of the Qur’ān: EQ. 1: A - D*, Leiden: Brill, 2001.
- , *Encyclopaedia of the Qur’ān*, vol. 2, Leiden: Brill, 2002.
- Menning, Nancy, “A Myth for the Sixth Mass Extinction: Telling Noah’s Story during a Climate Crisis”, *Religions*, vol. 13, 2022, p. 243 [<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/rel13030243>].
- Mohammad Al-Sallabi, Ali, *Nuh (Noah) and The Great Flood the Advent of the Second Human Civilization*, Istanbul: Asalet Publications, 2021.
- Mosher Jr, Harold F. and William Nelles, “Guides to Narratology”, *Jstor*, vol. 11, no. 2, 1990.
- Musthofa, Chanif, “Kisah Dakwah Nabi Nuh A.S. dalam Al-Qur’an (Tinjauan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo)”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2025.
- Nabil Amir, Ahmad and Tasnim Abdul Rahman, “Historisitas Al-Al-Qur’an dan Hadits: Dinamika dan Efek Historis”, *Fajar Historia Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, vol. 7, no. 2, 2023, pp. 16–35.
- Nadila, Hamsa, and St. Fauziah, “Kisah Nabi Nuh dalam Al-Qur’anul Karim (Kajian Analisis Intrinsik)”, *Al Syamail: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, vol. 1, no. 1, 2024, <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/syamail>.

- Neuwirth, Angelika, *The Qur'an and Late Antiquity*, United States of America: Oxford University Press, 2019.
- Njozi, Hamza M., “The Flood Narrative In The Gilgamesh Epic, The Bible And The Qur’ān: The Problem Of Kinship And Historicity”, *Islamic Studies*, vol. 29, no. 3, 1990, pp. 303–9 [https://doi.org/https://doi.org/10.52541/isiri.v29i03.5227].
- Pane, Erikson et al., “Kisah Nuh dan Terjadinya Air Bah di Bumi: Tindakan Kasih Karunia Allah Berdasarkan Kejadian 6-9”, *Manna Rafflesia*, vol. 9, no. 1, 2022.
- Qayyum bin Hamdan, Nazmi, Mohd Nizam bin Sahad, and Suhaila binti Abdullah, “Sikap Nuh Terhadap Anaknyanya dalam Tradisi Yahudi dan Islam: Analisis Perbandingan antara Wasiat Lama dan al-Qur’an”, *TAFHIM IKIM Journal of Islam and teh Contemporey World*, no. 2, 2024, pp. 157–74 [https://doi.org/http://doi.org/10.56389/tafhim.vol17no2.7].
- Rahman Mitib Altakhaineh, Abdel, “An Intertextuality Perspective on Noah’s Story in the Quran”, *The Journal of Social Sciences Research*, no. 51, 2019, pp. 78–84 [https://doi.org/10.32861/jssr.51.78.84].
- Reynolds, Gabriel Said and ‘Alī Qūlī Qarā‘ī, *The Qur'an and the Bible: text and commentary*, New Haven and London: Yale university press, 2018.
- Reza Fadel, Seyyed Mohammad Reza Fadel and Mohammad Hosseini, “The Qur’an as Intertext: A Critical Reflection”, *Canadian Social Science*, vol. 7, no. 5, 2011, pp. 43–50.
- Reza Pratama, Aunillah, “Kisah Dakwah Nabi Shaleh Perspektif Strukturalisme Naratologi Aj Greimas: Kajian Semiotika terhadap QS. As-Syu’ara: 141-158”, *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir* [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1234/hermeneutik.v12i1.6029].
- Ridhwan, Muhammad, “Studi Perbandingan Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullah dan Muhammad ‘Abid Al-Jabiri tentang Kisah dalam Al-Qur’an”, Jakarta Selatan: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Rustam, Nurul Azizah, “Analisis Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur’an melalui Pendekatan Narratology”, Makassar: UIN Alauddin, 2023.
- Rusydi, Muhammad, “Makna Kisah Nuh AS dalam Al-Qur’an (Perspektif Hermeneutika Filosofis)”, *AL-BANJARI*, vol. 16, no. 1, 2017, pp. 27–49.
- S, Nurhalimah et al., “Pengulangan Kisah Nabi Nuh dalam Al-Qur’an dan Relevansinya dengan Repetisi Pembelajaran”, *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, vol. 6, no. 1, 2025, pp. 297–306 [https://doi.org/10.37274/mauriduna.v6i1.1351].

- Saeed, Abdullah, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*, Erscheinungsort nicht ermittelbar: Taylor & Francis, 2006.
- , *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century*, 0 edition, Routledge, 2014 [https://doi.org/10.4324/9781315870922].
- Segovia, Carlos A., *The Quranic Noah and the Making of the Islamic Prophet: A Study of Intertextuality and Religious Identity Formation in Late Antiquity*, DE GRUYTER, 2015 [https://doi.org/10.1515/9783110405897].
- Sherif, Faruq, *A guide to the Contents of the Qur'an*, London: Ithaca Press, 1985.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 6, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sinai, Nicholai, *The Qur'an A Historical-Critical Introduction*, Edinburgh University Press, 2017.
- Sirry, Mun'im, *Controversies over Islamic Origins: An Introduction to Traditionalism and Revisionism*, United Kingdom: Cambridge Scholars Publishing, 2021.
- Sirry, Mun'im A., "Reformist Muslim Approaches to the Polemics of the Qur'an Against Other Religions", University of Chicago, 2012.
- Skinner, Jhon, *A Critical and Exegetical Commentary on Genesis, International Critical Commentary*, Edinburgh: T&T Clark, 1910.
- Smith, Jonathan A., *Naratologi Rethinking Psychology*, Penerbit Nusamedia, 2021.
- Sommer, Roy, "Beyond (Classical) Narratology: New Approaches to Narrative Theory", *European Journal of English Studies*, vol. 8, no. 1, 2008.
- Sopian, Asep, "Stilistika Dialog Qur'ani dalam Kisah Nabi Nuh AS", *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Pengajarannya*, vol. 445, no. 2, 2017.
- Spoelstra, Joshua Joel, "Noah's Ark and the Flood in Judaism and Islam: A Bi-optic Perspective of Salvation and Sacred Space", *Scriptura*, vol. 122, no. 1, 2023 [https://doi.org/10.7833/122-1-2067].
- al-Ṭabarī, Muḥammad ibn Jarīr, *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*, Kairo: Dār Hajr, 2001.
- , *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Fikr.
- Tottoli, Roberto, *Biblical Prophets in the Qur'an and Muslim Literature*, London & New York: Taylor and Francis, 2013.

- Ulumuddin and Azkiya Khikmatiar, “Kisah Nabi Nuh dalam Al-Qur’an (Pendekatan Intertekstualitas Julia Kristeva)”, *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an dan Tafsir*, vol. 4, no. 2, 2019, pp. 209–26 [https://doi.org/10.32505/tibyan.v4i2.1144].
- Wansbrough, John E. and Andrew Rippin, *Quranic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation*, Nachdr. edition, Amherst, NY: Prometheus Books, 2004.
- Yarni, M. and Muhammad Ridha, “Nilai dalam Kisah Al-Qur’an”, *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Hadis*, vol. 2, no. 2, 2022, pp. 124–33.
- Yoffe, Gideon et al., “A Statistical Exploration of Text Partition Into Constituents: The Case of the Priestly Source in the Books of Genesis and Exodus”, *Findings of the Association for Computational Linguistics: ACL 2023*, Toronto, Canada: Association for Computational Linguistics, 2023 [https://doi.org/10.18653/v1/2023.findings-acl.121].
- Yohanes, Yan Sehandi, *Mengenal 25 Teori Sastra*, Penerbit Ombak, 2018.
- Zamir Syahmi bin Zainudin, Muhammad and Thameem Ushama, “The Concept of Papal Infallibility in Christianity and ‘Ismah (Sinlessness) in Islam: A Comparative Study Konsep Kemaksuman Paus dalam Agama Kristian dan ĩismah (Bebas Daripada Dosa) dalam Islam: Satu Perbandingan”, *Journal of Islam in Asia (E-ISSN 2289-8077)*, vol. 19, no. 2, 2022.
- Zuckier, Shlomo, “Nothing to sniff at: Odorless Reah Nihoah in early biblical interpretation”, *Journal for the Study of the Pseudepigrapha*, vol. 31, no. 3, 2022, pp. 184–214 [https://doi.org/10.1177/09518207211032881].